

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI BALOK MENGUNAKAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7 DI SMP NEGERI 1 KOTA SERANG

Rizki Ananda, Dadang Dwi Septian, Syamsul Rizal

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117
E-mail: rizkikinan484@gmail.com

ABSTRACT

Considering the aspect of technology and its development, it is difficult for humans to keep up with it in their daily lives, as technological advancements are constantly adapting to scientific progress. This research aims to enhance students' ability to read sheet music notation in music education at SMP Negeri 1 Kota Serang by utilizing a multimedia-based learning model, particularly by employing the Sibelius 7 application. Through classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, efforts were made to improve music education with a focus on sheet music notation. The Sibelius 7 application was chosen as the medium due to its ability to provide visual notation symbols and audibly play the displayed notes. The research results indicated an improvement in students' ability to read sheet music notation after implementing the learning intervention. This was evident from the increase in students' scores from the pre-cycle to cycle 1, and from cycle 1 to cycle 2. Additionally, students' overall ability to read sheet music notation also improved.

Keyword: Learning Model Research, Musical Notation, Sibelius 7.

ABSTRAK

Jika menilik perihal Teknologi dan perkembangannya pada prinsipnya sukar manusia halau dalam keseharian hidup, sebab perubahan Teknologi bisa bergerak menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Kota Serang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Teknologi multimedia, khususnya dengan memanfaatkan aplikasi Sibelius 7. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, dilakukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran seni musik dengan fokus pada notasi balok. Media aplikasi Sibelius 7 dipilih karena kemampuannya dalam menyediakan simbol-simbol notasi secara visual dan memperdengarkan nilai-nada yang ditampilkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca notasi balok pada siswa setelah diterapkan tindakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa dari pra siklus ke siklus 1, dan dari siklus 1 ke siklus 2. Selain itu, kemampuan membaca notasi balok siswa juga meningkat secara keseluruhan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Notasi Balok, Sibelius 7.

PENDAHULUAN

Jika menilik perihal Teknologi dan perkembangannya pada prinsipnya sukar manusia halau dalam keseharian hidup, sebab perubahan Teknologi bisa bergerak menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan Sama halnya dengan penerapan metode ilmiah yang mana adalah sebuah alur pemikiran logis yang berlandaskan paparan fakta maupun teori (Musfiqon 2015). Majunya Teknologi yang menggelobal sudah memberikan pengaruhnya dalam banyak bidang kehidupan, seperti di bidang ekonomi, politik, kebudayaan seni hingga di dalam lembaga Pendidikan harus dapat berinovasi secara keseluruhan, maksudnya seluruh komponen dalam sistem kependidikan mempunyai fungsi serta penyebab yang mempengaruhi atas tingkat tercapainya kesuksesan sistem Pendidikannya, diawali dari pencetus kebijakan, pengajar, siswa, dan kurikulum, seluruhnya mempunyai fungsi yang krusial. Berdasarkan keseluruhan hal tersebut disatukan dalam suatu sistem yang disebut dengan Teknologi Pendidikan.

Teknologi Pendidikan bisa memberikan perubahan dalam teknik pembelajaran yang konvensional ke nonkonvensional yang mana *Association for Educational Communication and Technology* (AECT 2020), menyampaikan “Teknologi

Pendidikan merupakan riset maupun praktek etis sebagai usaha memberikan fasilitas pembelajaran serta memotivasi performa yang dilakukan dengan mengkreasu cara menciptakan, mengaplikasikan /memakai, maupun dilakukan pengolahan proses dari sumber-sumber teknologi yang sesuai, sasaran intinya masih sama guna memberikan fasilitas pembelajaran (supaya menggapai efektifitas, efisiensi maupun atraktif/joyfull) serta memperbesar performa selama proses pembelajaran. Perkembangan Teknologi yang mengharuskan seorang guru mengikuti perkembangan zaman saat ini khususnya pada bidang pendidikan dengan cara meningkatkan kemampuan atau kualitas agar bisa menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi secara semaksimal dan optimal sehingga nantinya mudah untuk diterapkan oleh seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran.

SMP Negeri 1 Kota Serang adalah satu dari beberapa sekolah yang ada di Kota Serang yang masih memiliki kendala dalam mengembangkan dan menerapkan Teknologi Informasi ke dalam proses pembelajaran. Faktor-fa yang mempengaruhi hal tersebut yaitu karena terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti komputer, laptop, infokus dan SDM Guru pengajar SMP

Negeri 1 Kota Serang masih cenderung pasif terhadap Teknologi Pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran seni musik.

Hasil observasi awal di lapangan peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan terkait pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Kota Serang, identifikasi masalah tersebut diantaranya yaitu model menjabarkan materi dengan teknik konvensional, yang mana diselenggarakan dengan ditulisnya notasi balok pada papan tulis, selanjutnya guru menerangkan dengan metode ceramah. Di luar hal tersebut dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kota Serang, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru mata pelajaran yaitu 75, tetapi dari hasil evaluasi yang sudah diselenggarakan yang mana secara khusus dalam materi notasi balok, masih banyak siswa belum menggapai kriteria yang sudah ditetapkan.

Masalah lainnya yaitu waktu yang dialokasikan guna belajar musik di sekolah hanya 45 x 2 menit untuk satu kali pertemuan per minggu, sehingga pembelajaran mata pelajaran tersebut tidak memberikan capaian yang maksimal. Oleh karena hal tersebut, dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien untuk ditingkatkannya

kemampuan menguasai konsep seni musik yang mana secara khusus mata pelajaran notasi balok.

Nilai yang terkandung dalam pembelajaran musik tidak sekadar teori, tetapi dalam upaya implementasian ke dalam wujud konkritnya yaitu bunyi dan durasi, sehingga oleh karenanya pembelajaran butuh menggunakan media yang bisa menunjang aktualisasi elemen-elemen tadi sehingga berubah menjadi kesatuan yang tidak sukar dimengerti siswa. Pemakaian media penunjang menjadi harapan untuk menarik dan memotivasi siswa perihal mengikuti pembelajaran musik.

Dengan adanya masalah yang teridentifikasi sebelumnya, peneliti berkehendak akan melakukan perkembangan mutu pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Teknologi multimedia serta juga menggunakan manfaat dari kemajuan Teknologi pada aspek musik guna membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada upaya mengenalkan materi notasi balok serta cara membaca notasinya.

Media aplikasi yang dipakai guna menulis notasi balok yaitu Sibelius 7. Dengan menggunakan Sibelius 7, pembelajaran notasi balok diharapkan dapat dipresentasikan dengan baik. Hal ini

disebabkan oleh kemampuannya dalam menyediakan simbol-simbol notasi secara visual dan memperdengarkan nilai-nada yang ditampilkan. Pemilihan Sibelius 7 sebagai software yang digunakan dikarenakan kepraktisan dan kemudahan pengoperasiannya dibandingkan dengan software musik-musik lain. Dengan penggunaan media Software Sibelius 7 tersebut, diharapkan kegiatan belajar mengajar akan menjadi semakin menyenangkan dan atraktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan diselenggarakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bersumber dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, yang artinya penelitian yang diselenggarakan dalam suatu kelas guna diketahuinya akibat tindakan yang dilakukan dalam sebuah subjek penelitiannya di kelas yang dimaksud. Diketahui (Arikunto 2008) berpendapat bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah jenis penelitian yang diselenggarakan pada suatu kelas guna menanggulangi atau memecahkan fenomena atau masalah tertentu yang dihadapi pengajar maupun pembelajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ragam penelitian tindakan yang dipakai oleh peneliti adalah ragam Kemmis dan McTaggart. Terdapat empat

tahapan yang dipakai pada tiap fase antara lain:

- 1) Perencanaan (Plan)
- 2) Tindakan (Act)
- 3) Observasi (Observe)
- 4) Refleksi (Reflect)

Dalam penelitian ini, partisipatif dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dengan cara langsung pada alur studi. Di bawah ini merupakan berbagai aspek partisipatif yang digunakan oleh peneliti: Peneliti (Rizki Ananda) Tim peneliti akan memainkan peran penting dalam penelitian ini. Mereka akan bekerjasama dengan guru dan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis data penelitian. Tim peneliti akan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Dengan melibatkan berbagai pihak secara langsung, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam praktek pembelajaran notasi balok dan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki relevansi langsung dengan konteks sekolah dan siswa yang terlibat. Kolaborator (Farhan Fahreza, S.Pd). Guru Pengampu Seni Musik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Kota Serang: Guru seni musik pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Kota Serang akan terlibat secara aktif dalam penelitian ini. Mereka akan berkolaborasi dengan peneliti untuk merancang dan melaksanakan

pembelajaran notasi balok menggunakan media Sibelius 7.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang diselenggarakan peneliti dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kota Serang yang beralamat di Jalan KH Abdul Fatah Hasan, Cipare, Kec Serang, Kota Serang, Banten 42117. Kelas VIII B yang berisikan 33 siswa, yang mana terdapat 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti dalam penelitiannya terselenggara dalam 2 siklus, dan setiap siklusnya diselenggarakan dalam 3 kali bertatap muka. Setiap pertemuan tatap muka memiliki durasi 2 x 45 menit.

Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian tindakan, prosedur yang dipakai memerlukan beberapa siklus agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada tiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah alur-alur yang harus diikuti dalam setiap siklus.

Perencanaan/*Planning*

Masalah yang sebelumnya akan diselesaikan dalam proses perencanaan tindakan.

Tindakan/*Action*

Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran juga berpedoman yang sesuai

dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi musik Sibelius 7.

Pengamatan/*Observation*

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati perubahan dan peningkatan siswa ketika terjadinya tindakan yang dilakukan. Objek dalam penelitian ini yaitu pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi notasi balok.

Refleksi/*Reflection*

Dalam refleksi, data skor dari penilaian pre-test dan post-test jadi indikator keberhasilan dari penelitian tindakan. Selain itu, pengamatan terhadap alur pengimplementasian tindakan juga dipakai untuk mengevaluasi kelemahan dan kekurangan pengimplementasian tindakan pada siklus I. Hasil penganalisisan pengamatan pada Siklus I akan dipakai menjadi patokan guna perencanaan dan pelaksanaan pengimplementasian tindakan dalam siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu, kualitatif dan kuantitatif.

Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi dengan wujud foto dan audio visual. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan proses

pembelajaran, kegiatan siswa, maupun interaksi antara guru dan siswa. Data kualitatif dari dokumentasi ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi tindakan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran notasi balok..

Kuantitatif

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui evaluasi dengan jenis tes praktek membaca melodi dalam wujud notasi balok dalam tangga nada C dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4, serta pemahaman tentang pembelajaran notasi balok. Evaluasi ini memiliki tujuan guna mengukur kemampuan siswa secara objektif dalam membaca dan memahami notasi balok. Data kuantitatif ini dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan siswa setelah melalui tindakan perbaikan. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, terselenggaranya penelitian bisa menyediakan pemahaman yang makin komprehensif tentang implementasi pembelajaran notasi balok dan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai peneliti untuk mengolah dan interpretasi data mengadopsi analisis kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas peneliti berfokus

pada kemampuan membaca notasi balok siswa. Dilakukan penganalisisan secara deskriptif pada data kemampuan membaca notasi balok siswa. Berikut adalah alur-alur yang dipakai untuk melakukan analisis data observasi siswa oleh peneliti, antara lain:

Menyediakan kriteria penentuan skor untuk tiap-tiap deskriptor dalam setiap bidang yang diamati. Melakukan penjumlahan untuk skor tiap-tiap aspek bidang yang diamati.

1) Skor keseluruhan pada seluruh bidang dijumlah selanjutnya dilakukan penentuan rata-ratanya.

2) Melakukan perhitungan skor rata-rata pengamatan kemampuan membaca notasi balok menggunakan rumus:

$$X \text{ rata-rata} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan: x rata-rata = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa
Setelah itu dilaksanakan aktivitas menghitung selisih peningkatan rata – rata kemampuan siswa sebelum dan setelah diselenggarakan tindakan. Memakai rumus di bawah ini:

Tabel 1 - Rumus mencari nilai rata-rata

| |
|---|
| $\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100\%$ <p>(Sukardi, 2008: 146)</p> |
|---|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Serang, pada kelas VIII B semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. SMP tersebut beralamatkan di Jalan KH Abdul Fatah Hasan, Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten 42117. Kelas tersebut terdiri dari 33 siswa, dengan 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas VIII B berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya data nilai hasil belajar yang rendah. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus ini, peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas. Peneliti mengikuti pembelajaran guru yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan demonstrasi di papan tulis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa poin penting, antara lain:

1) Guru masih terkesan asal dalam menuliskan notasi balok dalam bentuk notasi.

2) Metode konvensional dianggap kurang efektif oleh peneliti karena memakan waktu lama untuk menuliskan notasi balok.

3) Nada yang dinyanyikan masih belum sesuai dengan nada dasar yang digunakan.

4) Perhatian, antusiasme, dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran musik masih kurang.

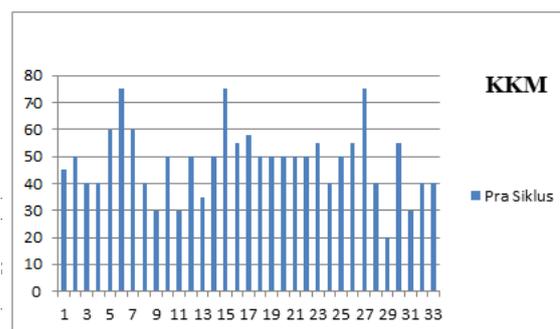
5) Aktivitas belajar cenderung kurang bersemangat

6) Proses pembelajaran masih cenderung monoton dan menjenuhkan.

7) Durasi yang disediakan untuk pembelajaran seni musik dalam satu minggu hanya 45 x 2 menit. Setelah itu, temuan-temuan di atas akan digunakan sebagai bahan pemikiran bagi peneliti dalam merancang pembelajaran untuk penelitian yang akan dilakukan. Untuk menentukan langkah-langkah dan desain pembelajaran yang akan diambil, peneliti akan melakukan konsultasi langsung dengan guru mata pelajaran Seni Musik di sekolah tersebut. Tujuan dari konsultasi ini adalah agar peneliti dapat menentukan dengan tepat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pada SMP Negeri 1 Kota Serang, mata pelajaran Seni Budaya menetapkan nilai standar minimal kompetensi siswa atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Penentuan KKM ini didasarkan pada beberapa variabel, antara lain input siswa, tingkat kesulitan soal atau kompleksitas, dan daya dukung. Dalam menentukan

KKM, faktor input siswa menjadi pertimbangan penting. Variabel ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Selain itu, tingkat kesulitan soal atau kompleksitas juga diperhitungkan. Soal yang dirancang harus mencerminkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat mengukur pemahaman siswa secara akurat. Daya dukung juga menjadi faktor yang diperhitungkan dalam menetapkan KKM. Faktor ini mencakup sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran, seperti materi pelajaran yang disediakan, buku teks, fasilitas laboratorium, dan dukungan dari guru. Semua ini berperan dalam memfasilitasi pemahaman dan pencapaian kompetensi siswa. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut, pihak SMP Negeri 1 Kota Serang telah menetapkan KKM sebesar 75 sebagai standar minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Kriteria ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kompetensi siswa secara obyektif serta memastikan bahwa siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran tersebut. Pada tahap pra-siklus ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan materi yang telah diajarkan, yaitu materi tentang pembelajaran notasi balok. Siswa

secara bergantian masuk ke dalam kelas untuk mengikuti tes membaca notasi balok yang sudah dituliskan di papan tulis. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh guru, didapatkan grafik nilai sebagai berikut:



Gambar 1 - Nilai pra siklus

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

$$x_{rata-rata} = \frac{1593}{33}$$

$$x_{rata-rata} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x_{rata-rata} = 48$$

Tabel 2 - Total nilai pra siklus

| Total Nilai Pra Siklus | Rata-rata Pra Siklus |
|------------------------|----------------------|
| 1593 | 48 |

Berdasarkan tabel diagram nilai tersebut, terdapat 3 siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 30 siswa lainnya berada di bawah KKM. Selain itu, nilai rata-rata

yang diperoleh pada tahap pra-siklus ini juga berada di bawah KKM, yaitu 48. Data yang menjadi fokus utama dan menjadi tolok ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dikumpulkan.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus 1 telah berlangsung pada tanggal 26 April 2023 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun (informasi lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran). Pelaksanaan Siklus pertama melibatkan beberapa langkah yang harus dilakukan, di antaranya:

Perencanaan

Perencanaan ini telah berlangsung dari bulan Januari hingga April 2023. Selama waktu yang cukup lama ini, peneliti telah menggunakan waktu untuk merancang media Sibelius 7 yang akan digunakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman notasi balok dalam pembelajaran.

1) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan ini bertujuan untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan seorang guru seni musik sebagai kolaborator. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam implementasi tindakan ini : 1)Pemberian apersepsi Tujuan dari pemberian apersepsi

pada awal pembelajaran adalah memberikan gambaran awal dan maksud tujuan pembelajaran notasi balok kepada siswa. Apersepsi juga bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. 2)

Pemberian Materi Peneliti memberikan materi dengan menerapkan metode komputerisasi menggunakan media Sibelius 7 dalam pembelajaran. Siswa dihadapkan dengan proyektor LCD agar mereka dapat melihat dengan jelas materi yang ditampilkan di Sibelius 7. Selain itu, pengeras suara berupa speaker aktif juga digunakan agar siswa dapat mendengar suara notasi balok yang ditampilkan melalui proyektor LCD.

Implementasi tindakan

Implementasi tindakan ini bertujuan untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan seorang guru seni musik sebagai kolaborator.

Observasi

1) Pertemuan pertama

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan software Sibelius 7, termasuk penjelasan tentang kegunaan software tersebut, menu-menu yang ada di dalamnya, serta panduan singkat tentang cara mengoperasikan Sibelius 7. Selanjutnya, penjelasan diberikan mengenai notasi balok, dengan

fokus pada pengenalan nama-nama notasi dalam tangga nada C mayor menggunakan media Sibelius 7. Selain itu, penjelasan juga diberikan mengenai nilai not (not penuh, not setengah, not seperempat, dan not seperdelapan). Setelah itu, guru dan siswa membaca notasi yang telah dipersiapkan dalam media Sibelius 7 untuk masing-masing nilai not. Setelah mengamati proses pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa sangat antusias. Hal ini tercermin dari sikap dan kondisi mereka dalam merespons materi yang diberikan. Meskipun ada beberapa siswa yang sesekali bercanda dengan teman-temannya, secara umum siswa terlihat tenang dan sangat fokus pada tampilan LCD proyektor. Proporsi siswa yang memperhatikan masih cukup tinggi, sekitar 85-95% dari total 33 siswa dalam satu kelas. Namun, rata-rata siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca notasi balok dengan menggunakan tempo yang ditampilkan di Sibelius 7. Praktik membaca notasi balok cenderung dilakukan dengan tempo yang tidak teratur. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah menghafal letak notasi. Sebagian besar siswa masih sering salah dalam menyebutkan nama nada yang ditampilkan di Sibelius 7.

2) Pertemuan kedua

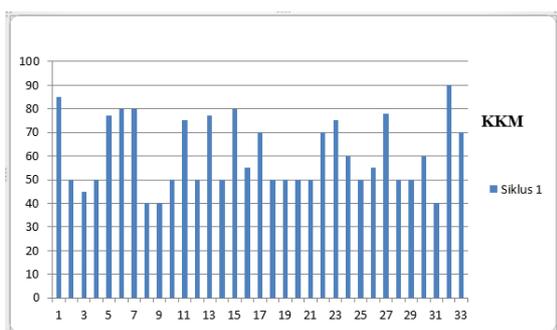
Pada pertemuan kedua, guru membimbing siswa dalam latihan intonasi dengan

menyanyikan nada-nada dalam tangga nada C mayor, serta latihan membaca notasi balok dalam birama 2/4, 3/4, dan 4/4 menggunakan media Sibelius 7. Sayangnya, sekitar 5-15% siswa terlihat kurang serius dalam latihan membaca notasi balok. Hal ini dikarenakan mereka mengikuti pelajaran seni musik hanya karena kewajiban, bukan karena minat pribadi. Kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa untuk mengambil dua mata pelajaran seni budaya, yaitu seni musik dan seni rupa, tanpa memberikan alternatif untuk memilih mata pelajaran yang diminati, menjadi penyebab utama. Pada pertemuan kedua ini, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok dengan menggunakan tempo yang ditampilkan di Sibelius 7. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam menghafal letak notasi, membedakan nilai notasi, dan menyanyikan notasi balok dengan intonasi yang benar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus pertama evaluasi pada pertemuan ketiga, tanggal 10 Mei 2023, siswa telah diberikan tugas untuk berlatih membaca notasi balok dari hardcopy yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan media Sibelius 7

dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi siswa, termasuk membaca melodi dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Untuk menilai tingkat keberhasilan penggunaan software Sibelius 7, peneliti menggunakan indikator pencapaian berupa "siswa dapat menyanyikan melodi dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4." Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Detail instrumen penelitian dan cara penilaiannya terlampir. Berikut adalah hasil evaluasi yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus pertama: 1) Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 23 siswa, 2) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 8 siswa. 3) Siswa yang mendapat nilai pas KKM sebanyak 2 siswa.



Gambar 2 - Nilai siklus 1

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas

$$x_{rata-rata} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

xrata-rata = Nilai rata-rata

□ x= Jumlah semua nilai siswa

□ N= Jumlah siswa

xrata-rata

$$= \frac{2002}{33}$$

xrata-rata = 60,6

Siklus II

Siklus kedua telah direncanakan ulang dengan tujuan memaksimalkan hasil pembelajaran berdasarkan temuan kendala yang ditemui pada siklus pertama. Selanjutnya, rencana tersebut akan diimplementasikan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk siklus kedua. Detail lebih lanjut dapat ditemukan di lampiran.

Observasi

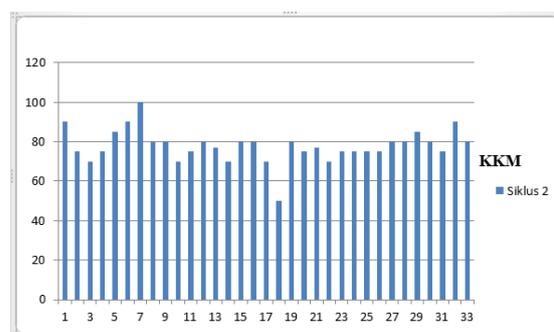
Dalam pembelajaran siklus kedua, peneliti menambahkan 1 birama di awal sebelum membaca melodi pada notasi balok. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasakan tempo sebelum memulai membaca melodi. Pada pertemuan pertama, tempo yang digunakan adalah tempo lambat yang disesuaikan dengan nilai nada yang diajarkan, sehingga siswa dapat merasakan hubungan antara nilai notasi dengan tempo yang digunakan. Dalam pembelajaran siklus kedua ini, sebagian besar siswa sudah terlihat menguasai materi yang

diberikan. Perbaikan materi dalam siklus kedua terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa dalam membaca notasi balok. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh oleh sebagian besar siswa serta sikap siswa di kelas. Meskipun demikian, terdapat kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa pada siklus kedua ini. Salah satunya adalah masih ada siswa yang belum bisa menyanyikan intonasi nada dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam hal pengembangan kemampuan vokal siswa dalam menyampaikan intonasi nada secara akurat.

Refleksi

Pada pertemuan ketiga, dilakukan evaluasi hasil pembelajaran. Sebelumnya, siswa telah diberi tugas untuk mempelajari materi yang telah disampaikan dan materi yang akan diujikan dalam bentuk hardcopy dari Sibelius 7 pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dari pemberian evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode yang peneliti gunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok menggunakan media Sibelius 7. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil menguasai kemampuan membaca melodi pada notasi balok dengan berbagai jenis birama, yaitu 2/4, 3/4, dan 4/4. Dalam melakukan evaluasi, peneliti memberikan

indikator pencapaian keberhasilan, yaitu siswa dapat membaca melodi pada notasi balok dengan tepat sesuai dengan birama yang diberikan. Birama yang digunakan dalam evaluasi mencakup 2/4, 3/4, dan 4/4. Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut: 1.Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 5 siswa. 2.Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 9 siswa. 3.Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 19 siswa.



Gambar 3 - Nilai siklus 2

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas

$$x_{\text{rata-rata}} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$x_{\text{rata-rata}}$ = Nilai rata-rata

□ x = Jumlah semua nilai siswa

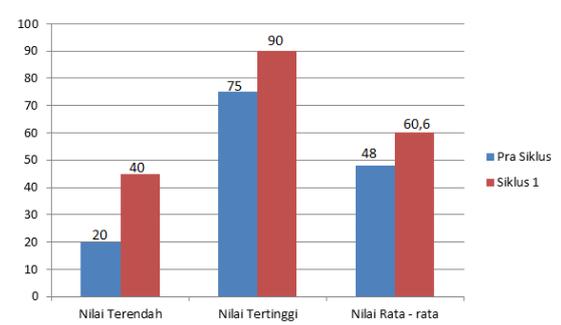
□ N = Jumlah siswa

$$x_{\text{rata-rata}} = \frac{2569}{33}$$

$x_{\text{rata-rata}} = 77,8$

Analisis Peningkatan Pra Siklus Dan Siklus 1

Dalam analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus), siklus 1, dan siklus 2. Data hasil yang diolah digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terjadi dari perubahan tindakan pada siklus 1 hingga pelaksanaan pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar antara siswa dapat berbeda secara signifikan karena faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat pemahaman musik yang berbeda di antara siswa. Data hasil evaluasi dari post-test siklus 1 yang telah dianalisis peningkatannya pada setiap siswa dapat dilihat secara detail dalam lampiran. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara hasil pra siklus dan hasil siklus 1.



Gambar 4 - Perbandingan nilai pra siklus dan siklus 1

Dari gambar diagram yang disajikan, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi

pada setiap tes mengalami peningkatan. Namun, dalam analisis hasil penelitian, indikator keberhasilan tindakan penelitian ditentukan oleh persentase siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 48, sedangkan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 60,6. Selisih antara kedua rata-rata tersebut adalah 26,25. Untuk menghitung peningkatan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

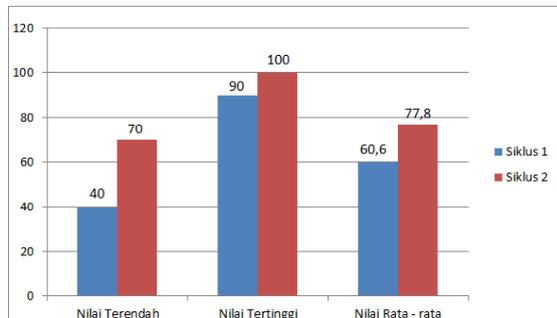
$$\text{Peningkatan} = \frac{60,6 - 48}{48} \times 100\% = 26,25\%$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 adalah sebesar 26,25%. Informasi terkait peningkatan masing-masing siswa dapat ditemukan secara lebih detail dalam lampiran analisis peningkatan pada siklus 1.

Analisis Peningkatan Siklus 1 Dan Siklus 2

Hasil olahan data digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus 1 hingga pelaksanaan pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar antara siswa satu dengan yang

lain dapat bervariasi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat pemahaman musik yang berbeda. Pada siklus 2, sebagian besar siswa telah mampu membaca notasi balok sesuai dengan tempo yang ditampilkan pada Sibelius 7, dan mereka juga dapat membedakan serta mengaplikasikan bentuk notasi yang diajarkan. Data hasil evaluasi dari post-test siklus 2 yang telah dianalisis peningkatannya pada setiap siswa dapat ditemukan secara lebih detail dalam lampiran. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara hasil siklus 1 dan hasil siklus 2.



Gambar 5 - Perbandingan nilai siklus 1 & 2

Dari tabel dan grafik yang disajikan, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada setiap tes mengalami peningkatan. Namun, dalam analisis hasil penelitian, indikator keberhasilan tindakan penelitian ditentukan oleh persentase siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 60,6, sedangkan nilai rata-rata pada

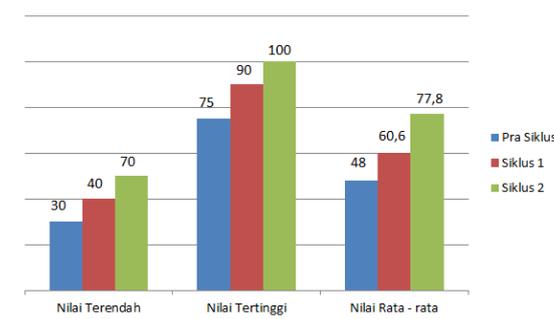
siklus 2 adalah 77,8. Selisih antara kedua rata-rata tersebut adalah 19. Untuk menghitung peningkatan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{77,8 - 60,6}{60,6} \times 100\% = 28,38\%$$

Gambar 6 - Rumus mencari nilai rata-rata

Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 adalah sebesar 28,38%.



Gambar 7 - Perbandingan nilai pra siklus, siklus 1 & 2

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah selesai disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan media Sibelius 7 dalam pembelajaran notasi balok di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Kota Serang berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata per siklus dan jumlah siswa yang mencapai

standar integritas minimal (KKM). Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-ratanya adalah 48, dengan hanya 4 siswa yang mencapai KKM sedangkan 29 siswa di bawah KKM. Namun, setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan yang nyata. Pada Siklus 1 nilai rata-rata meningkat sebesar 60,6 (26,25%), dengan 10 siswa mencapai KKM dan 23 siswa masih di bawah KKM. Kemudian nilai rata-rata meningkat sebesar 77,8 (28,38%) dari siklus 1 ke siklus 2, dengan 21 siswa mencapai KKM dan 12 siswa masih di bawah KKM. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pra siklus hingga siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Sibelius 7 efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. 2015. "MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir." *Al-Ta'dib* 8(2):70–81.
- AECT. 2020. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. Vol. 21.
- Anam S, Mohammad, and Wasis D. Dwiyo. 2019. "Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an
- Arikunto. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi - Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono - Buku." 2008 3. Retrieved March 24, 2023
- Arsyad, Muhammad Naharuddin, and Fatmawati fatmawati. 2018. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang." *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 8(2):188–98. doi: 10.25273/AJSP.V8I2.2702.
- Mudjilah, Hana Sri. 2012. "Teori Musik 1." *Teori Musik 1* 1–12.
- Musfiqon. 2015. "Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 - Dr. HM. Musfiqon, M.Pd. - Buku." 52. Retrieved March 16, 2023
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Warsita, Bambang. 2019. "Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas." *Jurnal Teknodik* 17(1):092–101. doi: 10.32550/teknodik.v17i4.581.